

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN MULAWARMAN BANJARMASIN PADA MATA PELAJARAN IPA

Khairiah, Mustika Wati, dan Sri Hartini
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNLAM Banjarmasin
Khairiah.azizy@yahoo.co.id

ABSTRAK : Adanya faktor diri yang cenderung terabaikan dalam proses pembelajaran membuat tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk mengaktualisasikan segala potensi dirinya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di MTsN Mulawarman Banjarmasin dengan sampel berjumlah 152 siswa, yang diambil dengan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan nilai ulangan bulanan siswa. Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional dan metode analisis yang digunakan adalah korelasi-regresi. Hasil penelitian ini menemukan $r = 0,941$, sumbangan efektif dari variabel X sebesar 88,4%. Simpulannya terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Hasil Belajar, dan IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan disebut juga sebagai proses pembelajaran yaitu tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pendidikan yang terutama memberi bimbingan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung secara wajar dan optimal. Agar tindakan pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil, maka pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang hukum dasar perkembangan kejiwaan manusia yang diantaranya guru harus memahami bahwa tiap peserta didik memiliki sifat kepribadian yang unik yang diantaranya dipengaruhi oleh faktor diri dimana faktor ini sering diabaikan dalam memahami perkembangan anak.

Setiap siswa memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda-

beda dimana hal itu akan mempengaruhi kepribadian dan pembentukan kepercayaan dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pada kenyataannya tidak semua individu memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam dirinya dalam hal ini masih terlihat perasaan minder, sungkan, malu dan lain-lain pada diri peserta didik yang mampu menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Rasa minder dan perasaan negatif lainnya akan membuat individu siswa sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki sehingga membuatnya merasa ingin menutup diri dan kurang mendapatkan informasi langsung yang diperlukan.

Di sisi lain, pemahaman materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa masih rendah sehingga perlu waktu yang lama untuk menjelaskan suatu materi IPA terutama memahami rumus dan menerapkan rumus dalam memecahkan soal-soal IPA, sebagian siswa cenderung mengabaikan soal-soal yang memerlukan perhitungan rumus yang dianggap sulit. Selain itu, hasil belajar beberapa siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan bulanan semester genap kelas VIII pada bulan Februari 2015 dimana terdapat

beberapa orang siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 80. Secara keseluruhan sikap siswa-siswi kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin sebagian terlihat memiliki sikap percaya diri, akan tetapi sebagian yang lain masih memiliki sikap kurang percaya diri yang diperlihatkan dengan sikap takut dan malu untuk mengungkapkan pendapat, serta tidak berani saat berbicara di depan umum. Para siswa-siswi tersebut lebih memilih diam dan bersifat pasif.

Seorang siswa yang selalu merasa dirinya tidak mampu bersaing dengan teman-temannya akan menghambat dirinya dalam belajar karena rasa tidak mampu yang dimiliki membuat kemampuan berkomunikasinya menjadi rendah sehingga potensi yang sebenarnya ada pada dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Jika keadaan seperti ini dibiarkan pada diri tiap siswa maka akan mengancam kesempatannya untuk berprestasi serta enggan melakukan hal-hal baru karena sangat takut dan ragu menghadapi tantangan yang membuatnya selalu berfikir bahwa dirinya tidak akan bisa.

Dalam kaitan pentingnya kepercayaan diri pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih

prestasi akademik, maka peneliti ingin melakukan penelitian berupa analisis hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa dimana dalam penelitian ini hasil belajar difokuskan pada mata pelajaran IPA yang diharapkan dapat membantu para guru dalam mengenali faktor diri pada peserta didik agar kemampuan yang dimiliki peserta didik bisa dioptimalkan. Berdasarkan uraian di atas dan keterangan hasil wawancara dengan guru serta siswa-siswi kelas VIII di MTsN Mulawarman Banjarmasin, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA”. Adapun rumusan masalah “Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada mata pelajaran IPA?”. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA yang disertai dengan data-data relevan.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Amri, 2013).

Djamarah (2011) mengatakan bahwa tingkah laku yang dikategorikan sebagai aktivitas belajar memiliki 6 ciri, yaitu: (1) perubahan tingkah laku secara sadar, (2) perubahan bersifat kontinyu dan fungsional, (3) perubahan bersifat positif dan aktif, (4) perubahan bersifat permanen, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara langsung yang telah dilakukan pada siswa-siswi di MTsN Mulawarman Banjarmasin terdapat 3 faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri sendiri, faktor dalam keluarga dan faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor dari dalam diri sendiri didominasi oleh kesehatan, faktor dalam keluarga yaitu relasi antar anggota keluarga dan pengertian orang tua sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan dapat berupa cara guru mengajar, kondisi

ruangan kelas, *gadget*, media sosial, games dan sejenisnya yang membuat kebanyakan siswa sulit untuk berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran sehingga menurunkan daya serap siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya, dalam kegiatan belajar mengajar setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya (Purwanto, 2014).

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah diuraikan maka hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang tercantum dalam kurikulum. Hasil belajar IPA dikelompokkan dalam hakikat IPA, yaitu IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA bisa dianggap sebagai perubahan pencapaian dalam bidang IPA baik itu dalam pencapaian

IPA sebagai produk, proses, dan sains (Akbar, 2013).

Pada prosesnya, penelitian ini mengacu pada pengertian hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) yaitu hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor melalui tes hasil belajar di akhir pembelajaran. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan memandang semua tingkatan kognitif yang telah diterapkan, dimana pada penelitian ini pengukuran hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes tertulis pada akhir bulan Maret dengan materi IPA. Dari hasil tes ini dapat diketahui sejauh mana perkembangan kognitif siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri seseorang yang dapat membantu seseorang untuk mengaktualisasikan segala potensi dirinya, sehingga kepercayaan diri menjadi sesuatu yang penting untuk dimiliki setiap individu baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang.

Tinggi rendahnya kepercayaan diri dapat dilihat melalui beberapa aspek atau sub variabel yaitu: (1) keyakinan

akan kemampuan diri yang meliputi kemauan, usaha dan rasa optimis, (2) sikap positif yang terdiri dari kemandirian, tidak mudah menyerah serta mampu menyesuaikan diri, dan (3) memiliki dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki diantaranya memiliki mental dan fisik yang menunjang. Aspek ini juga akan menjadi indikator penilaian kepercayaan diri siswa yang akan digunakan pada proses penelitian untuk pengambilan data perihal kepercayaan diri siswa.

Kepercayaan diri pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) konsep diri, (2) harga diri, (3) pengalaman, dan (4) pendidikan. Ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang rendah menurut Ignoffo yang dikutip Megawati (2010) terbagi menjadi 6, yaitu: (1) perfeksionis, (2) penilaian negatif, (3) pasrah dan putus asa, (4) pemikiran yang dangkal, (5) rasa cemas, (6) berpikir sebagai korban

Jason dan Mitchell melakukan penelitian yang berjudul "*Identifying influences on attitudes and self efficacy beliefs toward technology integration among pre-service educators*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara rasa percaya diri ke

dalam pelajaran dengan sikap guru terhadap teknologi dalam pendidikan selama dalam penelitian pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap kemampuan untuk mengelola dan melaksanakan pencapaian yang diharapkan dari suatu pelatihan pembelajaran.

Penelitian ini menemukan bahwa persepsi kenyamanan terhadap pemanfaatan pembelajaran menjadi faktor yang signifikan berpengaruh terhadap rasa percaya diri untuk memanfaatkan teknis dalam pembelajaran, sedangkan persepsi daya manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri untuk memanfaatkan teknis dalam pembelajaran (Suhendar, 2009).

Pada dasarnya seorang anak perlu diajarkan untuk memiliki *self confidence* (rasa percaya diri) yaitu mempunyai perasaan yang teguh pada pendiriannya, tabah apabila menghadapi masalah, kreatif dalam mencari jalan keluar dan ambisi dalam mencari jalan keluar dan ambisi dalam mencapai sesuatu (Petranto, 2006). Berbagai cara dapat diupayakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak oleh orang tua, diantaranya adalah dengan mendorongnya untuk selalu berupaya,

menerima kelebihan dan kekurangannya, dan memberikannya pujian dan hadiah pada perilakunya yang mengarah pada rasa percaya diri dan rasa hormat dirinya tersebut.

Pendidikan hendaknya mengembangkan kreatifitas siswa dan yang lebih penting lagi guru harus selalu berusaha memperhitungkan siswa, dan mengkondisikan bahwa siswa itu penting menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri siswa. Akhirnya kita perlu menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memanusiaikan manusia muda. Pendidikan hendaknya menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih manusiawi, berguna dan berpengaruh di masyarakatnya, yang bertanggung jawab atas hidup sendiri dan orang lain, yang berwatak luhur dan berkeahlian (Rachman, 2010).

Dalam hal membangkitkan *self competition*, yakni dengan membiasakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing untuk memperkuat motivasi mereka (Purwanto, 2003). Kita sebagai pendidik harus menunjukkan pada mereka dengan contoh-contoh konkrit sehari-hari dalam masyarakat bahwa dapat tercapai atau tidaknya suatu maksud atau tujuan sangat bergantung pada motivasi apa yang mendorongnya untuk mencapai maksud atau tujuan itu.

Oleh karena itu bukanlah motivasi dalam diri anak-anak didik kita, apabila anak belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka-angka merah, atau tidak lulus dalam ujian. Karena hal semacam itu hanya akan membuatnya memiliki rasa percaya diri yang rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif koreasional karena dirancang untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 244 siswa, yakni seluruh siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA. Sampel penelitian ini berjumlah 152 siswa yang dimabil menggunakan teknik *random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket persepsi siswa mengenai kepercayaan diri dan nilai ulangan bulan siswa pada materi IPA di bulan Maret 2015. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana, dengan kepercayaan diri sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Pengolahan data dilakukan secara manual, dan juga dibantu oleh program statistik.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini data kepercayaan diri siswa diperoleh dari hasil sebaran angket kepercayaan diri sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan bulanan pada materi IPA di bulan Maret. Sebelum angket disebar, angket harus diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Selain kepada para pakar, dalam rangka menguji validitas dan reliabilitasnya peneliti menguji cobakan secara terbatas pada 28 siswa MTs Al Furqon Banjarmasin. Hasil uji validitas angket diperoleh r_{hitung} mengenai kepercayaan diri siswa berkisar antara 0,131-0,620. Berdasarkan r_{tabel} dengan $N = 28$ dan signifikansi sebesar 0,05 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374. Maka ada 12 item yang tidak valid dari keseluruhan item sebanyak 30 item.

Hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* untuk angket kepercayaan diri siswa sebesar 0,831. Angket dinyatakan reliabel karena koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,5.

Data yang diperoleh dari hasil sebaran angket merupakan data ordinal sedangkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa merupakan data interval. Data ordinal sebenarnya adalah data kualitatif atau bukan angka

sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional sehingga agar dapat digunakan sebagaimana mestinya maka data hasil sebaran angket diubah menjadi data interval. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *successive interval*. *Method of successive interval* (MSI) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval.

Selain itu, sebelum diolah menggunakan pengujian inferensi parametrik maupun nonparametrik data harus diuji normalitas untuk mengukur apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Statistik parametrik tidak dapat digunakan jika data tidak normal. Apabila data tidak normal pengujiannya dapat dilakukan dengan statistik non parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini dikerjakan menggunakan program statistik dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang menghasilkan data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,063. Nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah berdistribusi secara normal karena lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5%.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal maka pengujian data dilanjutkan dengan uji korelasi antara 2 variabel menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan program statistik yang menghasilkan data seperti terlihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Uji korelasi

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi
Kepercayaan diri terhadap hasil belajar	0,941(**)	0,000

Ada dua hal yang dapat ditafsirkan dari hasil uji korelasi yaitu:

1. Arah hubungan
2. Kekuatan hubungan variabel

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah hubungan positif. Hal ini dapat dilihat dari koefisien *Pearson Correlation*

sebesar 0,941. hubungan positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa berarti jika kepercayaan diri siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan tinggi sebaliknya jika kepercayaan diri siswa rendah maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan rendah. Kemudian dilihat tingkat hubungannya sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kekuatan hubungan koefisien korelasi

Nilai positif	Nilai negatif	Kekuatan hubungan
0,91 < r < 0,99	-0,99 < r < -0,91	Sangat kuat
0,71 < r < 0,90	-0,90 < r < -0,71	Kuat
0,41 < r < 0,70	-0,70 < r < -0,41	Moderat
0,21 < r < 0,40	-0,40 < r < -0,21	Lemah
0,00 < r < 0,20	-0,20 < r < 0,0	Sangat lemah

Diperoleh bahwa kekuatan hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa adalah sangat kuat. Hal ini dapat dilihat karena koefisien *Pearson Correlation* terdapat pada rentang nilai $0,91 < r < 0,99$ yang artinya hubungan antara 2 variabel sangat kuat.

Dengan demikian, dari hasil uji korelasi didapatkan bahwa antara kepercayaan diri dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah (positif). Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4:

Tabel 3. R Square

R Square	Adjusted R Square
0,885	0,884

Tabel 4. Nilai koefisien

Model	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-56,670
Kepercayaan diri	2,566

Nilai *R Square* menunjukkan bahwa pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 88,4% sedangkan 11,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini, seperti konsentrasi, motivasi, masalah pribadi tiap individu siswa, suasana kelas saat belajar, cara guru menjelaskan pelajaran dan lain sebagainya.

Hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

dengan $a = -56.670$ dan $b = 2,566$, maka persamaan regresinya berbentuk:

$$\hat{Y} = -56,670 + 2,566 X$$

Berdasarkan uji hipotesis (Uji t) untuk menguji koefisien regresi menggunakan program statistik diperoleh t hitung sebesar 33,950 hal ini juga dibuktikan kembali dengan perhitungan uji t secara manual yang memperoleh hasil t hitung sebesar 34,056. Berdasarkan kaidah pengujian,

jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $34,056 \geq 1,65508$ maka H_a diterima. Artinya, pada taraf signifikansi atau tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada mata pelajaran IPA. Dengan memperhatikan nilai uji t yang hasilnya berpengaruh secara nyata antara dua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan $\hat{Y} = -56,670 + 2,566 X$ dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana besarnya pengaruh kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada mata pelajaran IPA.

Hipotesis penelitian menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada mata pelajaran IPA atau dengan kata lain H_a diterima. Hal ini sesuai dengan data hasil penelitian yang tidak mendukung hipotesis nol

(H₀) dimana syarat (H_a) diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

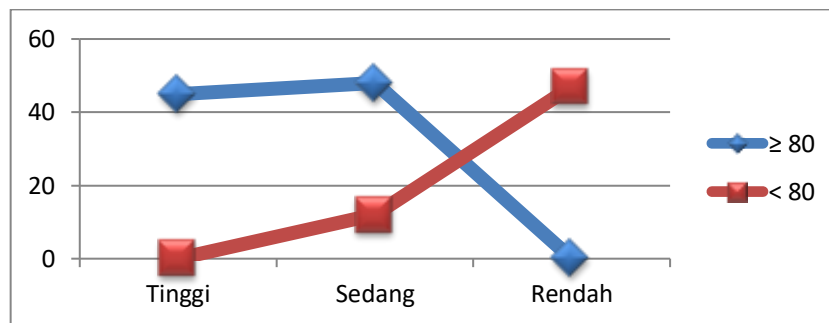
Lengkapinya, mengenai pendugaan hubungan antara variabel X dan Y adalah berdasarkan data penelitian ditemukan adanya hubungan antara variabel X dan Y, yaitu hubungan yang positif dengan kekuatan hubungan dalam rentang yang sangat kuat dan signifikan. Adanya hubungan yang

signifikan berarti hubungan yang terjadi antara dua variabel berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) dalam hal ini dapat berlaku untuk seluruh siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin.

Deskripsi hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 1:

Tabel 5. Hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar

Keterangan		Hasil Belajar		Total
		Memenuhi KKM (≥ 80)	Tidak memenuhi KKM (< 80)	
Kepercayaan Diri	Tinggi	45 Orang	-	45 Orang
	Sedang	48 Orang	12 Orang	60 Orang
	Rendah	-	47 Orang	47 Orang
Total		93 Orang	59 Orang	152 Orang



Gambar 1. Grafik hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar

Dari Tabel 5 dan Gambar 1, diketahui bahwa 45 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi memperoleh hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan dalam 60 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri

berkategori sedang ditemukan 12 orang diantaranya tidak memenuhi KKM dalam hasil belajarnya, adapun 47 orang siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak ada satupun yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian tentang hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada mata pelajaran IPA, diperoleh simpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan rentang kekuatan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya..
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Petranto, Ira. (2006). *Rasa Percaya Diri adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tua*. Diakses melalui irapetranto.blogspot.com. Pada tanggal 19 Agustus 2015.
- Rachman, Deva. (2010). *Hubungan tingkat rasa percaya diri dengan hasil belajar*. Skripsi Sarjana. Diakses melalui <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3361/1/SITI%20NUR%20DEWA%20RACHMAN-FITK.pdf>. Pada tanggal 19 Agustus 2015.
- Suhendar, Asep. (2009). *Pelatihan Tik untuk Guru*. Diakses melalui asepsuhendar.wordpress.com. Pada tanggal 19 Agustus 2015.
- Velayati, Akbar. (2013). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir Terhadap Hasil Belajar Siswa di Bidang IPA dengan Frekuensi Belajar sebagai Variabel Mediasi. Skripsi Sarjana. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.